

KATA PENGANTAR

Sebelum memasuki judul penelitian tentang pengaruh bukaan terhadap kenyamanan termal pada ruang salat masjid. Penulis ingin membahas beberapa hal yang mempengaruhi kenyamanan menurut beberapa ahli:

- Menurut ASHRAE (1989), mendefinisikan kenyamanan termal sebagai suatu pemikiran dimana kepuasan didapati. Oleh karena itu, kenyamanan adalah suatu pemikiran mengenai persamaan empiric. Meskipun digunakan untuk mengartikan tanggapan tubuh, kenyamanan termal merupakan kepuasan yang dialami oleh manusia yang menerima suatu keadaan termal.
- Luas Bukaannya Ventilasi yang langsung berhadapan dengan ruang luar berpengaruh besar terhadap Kenyamanan dan Penghawaan Alami suatu ruang, hal itu dapat dilihat pada Ruang Keluarga yang tidak memiliki bukaan yang langsung, berhadapan dengan ruang luar sehingga Kecepatan Angin yang masuk ke Ruang Keluarga *tidak memenuhi* Standar Minimum Kecepatan Angin yang nyaman untuk aktifitas sedang dalam rumah tinggal. Tidak seperti Kecepatan Angin pada ruang lainnya yang *memenuhi* Standar Minimum Kecepatan Angin yang nyaman untuk aktifitas sedang dalam rumah tinggal. (Toisi & John, 2017)
- Kenyamanan termal menurut Fuller Moore (1993) adalah suatu pernyataan kepuasan yang bersifat subyektif yang berbeda bagi setiap individu dan tergantung pada kondisi lingkungan yang berlaku pada saat itu.

Sehingga penulis mendapatkan gambaran dari penyelesaian permasalahan yang biasanya terdapat pada ruang salat bangunan masjid. Dimana Masjid adalah tempatnya beribadah yang sering digunakan, maka perlu peninjauan lebih lanjut apakah masjid tersebut sudah dalam keadaan nyaman dalam kondisi termal sesuai dengan standar bukaan yang sudah ditetapkan atau belum.